

PERAN MAHASISWA KESEJAHTERAAN SOSIAL USU DALAM REHABILITASI PENYALAHGUNA NARKOBA DI IPWL BUKIT DOA RUMAHKU

Yulita Sembiring¹, Fajar Utama Ritongga S.Sos.,M.Kesos²

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara
Kota Medan, Indonesia

Email : yulitasembiring@students.usu.ac.id
fajar.utama@usu.ac.id

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba adalah masalah sosial yang semakin mengkhawatirkan di Indonesia, terutama di kalangan usia produktif. Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatera Utara (USU) berperan aktif dalam proses rehabilitasi penyalahguna narkoba di IPWL Bukit Doa Rumahku melalui praktik kerja lapangan. Praktikum ini menerapkan pendekatan pekerjaan sosial individual (casework) dalam mendampingi klien, khususnya perempuan, dengan tahapan engagement, asesmen bio-psiko-sosial, perencanaan program berbasis Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, serta pelaksanaan berbagai kegiatan motivasi, refleksi, dan pelatihan keterampilan. Monitoring dan evaluasi menggunakan model CIPP menunjukkan adanya peningkatan motivasi, keterampilan, dan fungsi sosial klien. Peran mahasiswa terbukti efektif dalam mendukung proses pemulihan dan reintegrasi sosial klien di lingkungan rehabilitasi.

Kata Kunci : mahasiswa kesejahteraan sosial, penyalahgunaan narkoba, rehabilitasi, casework, IPWL Bukit Doa Rumahku

ABSTRACT

Drug abuse is an increasingly concerning social problem in Indonesia, especially among the productive age group. Social Welfare students from Universitas Sumatera Utara (USU) play an active role in the rehabilitation process of drug abusers at IPWL Bukit Doa Rumahku through field practice. This practicum applies an individual social work (casework) approach in assisting clients, particularly women, through the stages of engagement, bio-psycho-social assessment, program planning based on Maslow's Hierarchy of Needs Theory, and the implementation of various motivational, reflective, and skills training activities. Monitoring and evaluation using the CIPP model show improvements in clients' motivation, skills, and social functioning. The role of students has proven effective in supporting the recovery process and social reintegration of clients in the rehabilitation environment.

Keywords: social welfare students, drug abuse, rehabilitation,

Article History

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan yang semakin mengkhawatirkan di Indonesia. Menurut data yang dirilis oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2023, terdapat lebih dari 3,3 juta pengguna narkoba di tanah air, dengan tren peningkatan yang signifikan di kalangan usia produktif. Permasalahan ini tidak hanya berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental individu, tetapi juga berkontribusi terhadap berbagai masalah sosial, termasuk penurunan moral, meningkatnya kriminalitas, dan konflik di masyarakat.

Penyalahgunaan narkoba telah menyentuh semua lapisan masyarakat, baik tua maupun muda, berasal dari latar belakang ekonomi yang wberagam. Faktor-faktor seperti pengaruh teman, kebutuhan untuk meningkatkan stamina, dan sebagai pelampiasan masalah pribadi sering kali menjadi alasan di balik penggunaan narkoba. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi masalah ini, penyalahgunaan narkoba masih terus terjadi.

Rehabilitasi menjadi salah satu strategi utama dalam penanganan pengguna narkoba. Proses rehabilitasi dirancang untuk membantu individu mengatasi ketergantungan fisik dan psikologis terhadap narkoba, melalui berbagai tahapan mulai dari detoksifikasi, terapi, hingga reintegrasi sosial. Program rehabilitasi tidak hanya difokuskan pada penghentian penggunaan narkoba, tetapi juga pada pemahaman akar permasalahan kecanduan, pengembangan keterampilan hidup, serta pemulihan hubungan sosial yang sehat.

Di Sumatera Utara, tepatnya di Kabupaten Deli Serdang, terdapat lembaga rehabilitasi IPWL Bukit Doa Rumahku yang mengimplementasikan program pembinaan mental dan spiritual, serta kegiatan harian yang terstruktur. Pendampingan intensif dari konselor dan pemimpin rohani menjadi bagian integral dari proses rehabilitasi yang dilakukan di lembaga ini.

Dalam praktik pekerjaan sosial, pendekatan yang digunakan untuk menangani klien penyalahguna narkoba adalah metode Therapeutic Community (TC). Pendekatan ini menekankan interaksi individu dengan lingkungan sosialnya dan perubahan perilaku melalui dukungan kelompok. Teori ini menegaskan pentingnya peran kelompok dalam mendukung anggota untuk saling membantu dan memulihkan diri dari ketergantungan

METODE

Pengabdian ini menggunakan jenis penelitian survey. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : IPWL Bukit Doa Rumahaku Rehabilitasi
Jl. Lap. Golf No.120 B, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu,
Medan, Sumatera Utara 20353

Waktu Pelaksanaan Kegiatan :10 Maret s/d 06 Juni 2025.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial ini mengacu pada pendekatan case work dengan menerapkan model intervensi individual yang terstruktur. Pendekatan dilakukan melalui tahapan asesmen, perencanaan, intervensi, monitoring dan evaluasi, hingga terminasi. Praktik ini dilaksanakan dengan memanfaatkan pendekatan Therapeutic Community (TC) yang menekankan pentingnya interaksi sosial, kegiatan kelompok, serta perubahan perilaku melalui dukungan sesama residen. Kegiatan diawali dengan asesmen menggunakan pendekatan bio-psiko-sosial dan teknik wawancara mendalam untuk memahami kondisi klien secara menyeluruh. Selanjutnya, dirancang berbagai program intervensi berdasarkan hasil asesmen, yang mencakup kegiatan seperti pembuatan poster motivasi bertema “Perubahan Dulu dan Sekarang”, sesi menonton film inspiratif yang dilanjutkan dengan menuliskan harapan di papan harapan, sesi refleksi untuk saling memberi afirmasi positif, serta pelatihan keterampilan seperti membuat sabun cuci piring dan gelang DIY. Setiap kegiatan dirancang untuk meningkatkan kesadaran diri, memulihkan motivasi, memperkuat dukungan sosial, dan membangun keterampilan praktis yang berguna pasca-rehabilitasi. Monitoring dilakukan secara langsung selama proses kegiatan berlangsung dan dievaluasi dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk melihat efektivitas dan dampaknya terhadap klien, khususnya dalam hal keterlibatan, perubahan sikap, dan kesiapan menjalani kehidupan yang lebih sehat. Terminasi dilakukan setelah klien menunjukkan perkembangan positif, dan pekerja sosial memberikan rujukan untuk bergabung dengan komunitas dukungan sebagai bentuk keberlanjutan proses pemulihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik pekerjaan sosial terhadap klien berinisial MP yang dilaksanakan di IPWL Bukit Doa Rumahku Rehabilitasi menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam mendukung proses rehabilitasi dari penyalahgunaan narkoba. Intervensi dilakukan melalui enam tahapan praktik pekerjaan sosial individual (case work) yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, mulai dari tahap engagement hingga tahap evaluasi dan terminasi.

Tahap pertama, yaitu engagement atau menjalin hubungan awal, dilakukan dengan pendekatan empatik guna menciptakan rasa aman bagi klien. Pekerja sosial membangun hubungan melalui percakapan informal dan pendekatan emosional untuk menciptakan kepercayaan. MP yang awalnya menutup diri, secara perlahan mulai terbuka terhadap keberadaan pekerja sosial dan menunjukkan kesediaan untuk mengikuti kegiatan.

Tahap berikutnya adalah intake dan contract, yang berfokus pada pengumpulan data awal dan penyusunan kontrak kerja antara pekerja sosial dan klien. Dalam tahap ini, diperoleh informasi terkait identitas klien, latar belakang penggunaan narkoba, serta kondisi keluarga dan sosial klien. Setelah data terkumpul, dibuat kesepakatan bersama mengenai tujuan intervensi, waktu pelaksanaan, serta peran masing-masing pihak. Klien juga diberikan pemahaman terkait batasan dan tanggung jawab selama proses praktik berlangsung. Selanjutnya, pada tahap asesmen, pekerja sosial melakukan penggalian informasi yang lebih dalam dengan menggunakan pendekatan bio-psiko-sosial. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta penggunaan instrumen asesmen seperti ASSIST.



Berdasarkan hasil asesmen, diketahui bahwa klien memiliki tingkat ketergantungan yang cukup berat terhadap narkoba, mengalami trauma emosional akibat kekerasan dalam rumah tangga, dan memiliki motivasi pemulihan yang rendah pada awalnya. Asesmen ini menjadi dasar untuk menentukan perencanaan program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan klien. Tahap keempat adalah perencanaan intervensi. Perencanaan dilakukan berdasarkan hasil asesmen dengan mempertimbangkan kebutuhan, potensi, serta kondisi psikososial klien. Tujuan intervensi difokuskan pada peningkatan kesadaran diri, motivasi hidup, penguatan harapan, dan pemulihan fungsi sosial klien. Kegiatan yang dirancang antara lain: pembuatan poster bertema “Perubahan Dulu dan Sekarang”, sesi menonton film inspiratif dan menuliskan harapan pada papan harapan, sesi refleksi untuk saling memberi afirmasi positif, serta pelatihan keterampilan membuat sabun cuci piring dan gelang DIY. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dan dilakukan bersama residen perempuan lainnya agar tercipta suasana yang mendukung dan kolaboratif.

Tahap intervensi dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Klien menunjukkan perkembangan dari minggu ke minggu, baik secara sikap maupun partisipasi. Awalnya, MP pasif dan enggan berbicara. Namun setelah mengikuti beberapa kegiatan, ia mulai aktif menuliskan harapan hidup, membagikan cerita pribadi, hingga memberi dukungan kepada residen lainnya. Kegiatan refleksi dan afirmasi positif terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan kepercayaan diri klien. Selain itu, pelatihan keterampilan memberikan dampak positif dalam menumbuhkan rasa mampu dan mempersiapkan klien untuk kehidupan mandiri setelah rehabilitasi.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan terminasi. Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku dan sikap klien selama dan setelah pelaksanaan intervensi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa MP mengalami perubahan positif yang signifikan, terutama dalam hal keterbukaan, kesadaran diri, serta motivasi untuk menjalani hidup yang lebih sehat. Dalam sesi terminasi, dilakukan refleksi akhir bersama klien untuk membahas pencapaian selama proses rehabilitasi serta menyusun rencana ke depan. Klien menyampaikan harapannya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berkomitmen untuk tetap menjauhi narkoba. Sebagai bentuk tindak lanjut, klien diarahkan untuk bergabung dengan kelompok pendukung di komunitas guna mempertahankan kemajuan yang telah dicapai.

Dari keseluruhan tahapan intervensi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan case work terbukti efektif dalam proses rehabilitasi klien penyalahguna narkoba. Setiap tahapan memiliki fungsi dan peran yang saling berkaitan untuk membangun proses pemulihan yang menyeluruh. Pendekatan yang empatik, kegiatan yang terarah, serta dukungan lingkungan sosial yang kondusif memberikan kontribusi besar terhadap perubahan sikap dan perilaku klien. Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa praktik pekerjaan sosial dengan pendekatan individual dapat diterapkan secara efektif dalam konteks rehabilitasi sosial di lembaga pelayanan, dengan dampak yang nyata pada perubahan kualitas hidup klien.

KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan terhadap klien berinisial MP di IPWL Bukit Doa Rumahku Rehabilitasi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan intervensi yang holistik dan terstruktur memberikan dampak positif dalam proses rehabilitasi klien. Melalui penerapan metode Therapeutic Community dan kegiatan yang melibatkan dukungan sosial, MP berhasil meningkatkan kesadaran diri, kepercayaan diri, dan motivasi untuk berubah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku MP, yang kini lebih terbuka dan aktif berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Program rehabilitasi yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi klien terbukti efektif dalam membantu MP mengatasi ketergantungan narkoba serta memulihkan fungsi sosialnyaterstruktur juga berperan besar dalam membantu klien bergerak menuju perubahan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Narkotika Nasional. (2023). *Laporan tahunan penyalahgunaan narkoba di Indonesia*. Jakarta: BNN.

Zastrow, C. (2010). *Social work with groups: A comprehensive workbook* (6th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.

Van Wormer, K., & Besthorn, F. H. (2017). *Human behavior and the social environment: Theory and practice* (4th ed.). New York: Oxford University Press.

Glickman, L. (2015). Therapeutic community: A new approach to substance abuse treatment. *Journal of Substance Abuse Treatment*, 55, 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.jsat.2014.05.001>

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). *Pedoman rehabilitasi sosial bagi pengguna narkoba*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2023). *Sumber daya manusia kesehatan dan rehabilitasi*. Jakarta: Puslitbang Kesehatan.